



ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NIAS: TANTANGAN DAN STRATEGI PENINGKATAN

Darwis Setiawan Waruwu¹⁾, Farida Maria Vinsensia Lahagu²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: darwissetiawanwaruwu@gmail.com

²⁾ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas HKBP Nomensen, Medan, Indonesia
Email: farida.maria.v.lahagu@gmail.com

Abstract

This research is an analysis of digital literacy skills among Nias University students, which focuses on the challenges faced and strategies for improving the quality of these skills. Digital literacy is very important in the increasingly digitalized world of education and work. However, some students in certain areas, including the Nias Islands, face many obstacles in accessing and mastering digital technology effectively and optimally. This research uses a qualitative descriptive approach with survey and interview methods in order to collect some data from a sample of Nias University students. Data analysis was carried out in order to identify the level of digital literacy skills, the challenges faced, and special needs that support improving these skills. In overcoming this challenge, research recommends several strategies, including providing more structured digital literacy training, increasing access to devices and the internet, and integrating digital literacy in the Nias University curriculum. Nias University is advised to collaborate with local governments and the private sector to provide adequate digital infrastructure. In this implementation strategy, it is hoped that digital literacy will increase and the need to prepare Nias University students to face the challenges of the world of work in the future after completing increasingly digital higher education. Therefore, this research provides very important insights for several stakeholders in the education and government sectors in designing several digital skills development policies and programs in regions that have limited access to information technology.

Keywords: Digital Literacy, Students, Nias University, Digital Skills, Challenges

Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis terkait keterampilan literasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Nias, yang dimana berfokus pada tantangan yang dihadapi serta strategi dalam meningkatkan mutu keterampilan tersebut. Literasi digital sangatlah penting dalam dunia pendidikan dan pekerjaan yang sudah kian terdigitalisasi. Akan tetapi, beberapa mahasiswa di daerah – daerah tertentu, termasuk di kepulauan Nias, menghadapi banyak kendala dalam mengakses dan menguasai teknologi digital secara efektif dan optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei dan wawancara agar dapat mengumpulkan beberapa data dari sampel mahasiswa Universitas Nias. Analisis data dilakukan agar dapat mengidentifikasi tingkat keterampilan literasi digital, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan khusus yang mendukung peningkatan keterampilan tersebut. Dalam mengatasi tantangan ini, penelitian merekomendasikan beberapa strategi, antara lain menyediakan pelatihan literasi digital yang lebih terstruktur, meningkatkan akses terhadap perangkat dan internet, serta mengintegrasikan literasi digital di dalam kurikulum Universitas Nias. Universitas Nias disarankan agar dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk menyediakan infrastruktur digital yang harus memadai. Dalam strategi penerapan ini diharapkan agar meningkatnya literasi digital dan perlu mempersiapkan mahasiswa Universitas Nias untuk menghadapi tantangan dunia kerja di masa yang akan datang setelah menyelesaikan pendidikan tinggi yang semakin digital. Maka dari itu, penelitian ini memberikan wawasan yang sangat penting bagi beberapa pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan dan pemerintahan dalam merancang beberapa kebijakan dan program pengembangan keterampilan digital di wilayah – wilayah yang memiliki keterbatasan akses teknologi informasi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Mahasiswa, Universitas Nias, Keterampilan Digital, Tantangan



LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan sebuah digital telah mencapai level digitalisasi hampir di seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini tentunya mendorong peningkatan kebutuhan digital salah satunya yaitu di bidang literasi yang tentunya merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu atau kelompok yang tentunya sangat diperlukan pada berbagai aktivitas – aktivitas seperti akademik, sosial, ataupun profesional. Pada bidang literasi digital ini, tentunya yang harus kita ketahui bahwa hal ini tidak sebatas pada pemahaman mengenal perangkat teknologi atau cara penggunaannya, melainkan bagaimana setiap individu mengerti bagaimana mencari, mengelola, menyebarkan, serta bijak dalam menggunakan teknologi digital yang sangat berkembang saat ini. Proses ini didorong agar mutu pemahaman literasi digital ini khususnya pada kalangan perguruan tinggi dapat mengerti dan betul memahami bagaimana sebenarnya literasi digital yang selalu ada disekitar mereka tanpa mereka sadari dan rasakan.

Pada dasarnya, masih saja ada wilayah – wilayah yang terpencil seperti kepulauan Nias dalam literasi digital menghadapi banyak tantangan baik dalam penyebaran informasi dan juga pengajarannya. Mahasiswa Universitas Nias sebagai wujud generasi muda yang sangat diharapkan dapat beradaptasi dengan berbagai tuntutan di era perkembangan digital saat ini, menghadapi banyak kesulitan yang berbagai alasan terutama pada literasi digital. Kenapa kesulitan itu bisa muncul dalam keterampilan literasi digital ini karena kurangnya kepedulian untuk memahami seberapa pentingnya penguasaan keterampilan literasi digital pada era digitalisasi saat ini, yang tentunya mahasiswa Universitas Nias lebih cenderung memanfaatkan laptop atau handphone untuk bermedia sosial dan bermain game online.

Sangat kecil kemungkinan akan di khawatirkan keterampilan literasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Nias akan berpengaruh pada daya saing di dunia pekerjaan yang tentunya karna hampir seluruh lapangan pekerjaan telah menerapkan sistem digitalisasi dalam layanan dan operasional usaha atau perusahaannya, Ketika mahasiswa tidak mau peduli dengan peningkatan mutu literasi digital ini maka mereka akan sulit dalam menghadapi persaingan dan bahkan akan tertinggal dalam lapangan pekerjaan nantinya.

Itulah mengapa penelitian ini sangat berguna, karena melalui penelitian ini nantinya dapat memberikan upaya dan solusi yang lebih baik dalam peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Nias. Rekomendasi solusi yang tentunya akan dijelaskan pada

bagian berikutnya tentunya menjadi tolak ukur bagi Universitas Nias dalam mengambil langkah – langkah yang konkrit untuk pengembangan literasi digital yang tidak boleh dipandang sebelah mata, karena jika ini diabaikan maka, akan terjadinya lemahnya sumber daya manusia di kepulauan Nias dan juga akan menimbulkan melunjaknya angka pengangguran di kepulauan Nias.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini tentunya menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang dimana untuk memahami bagaimana tingkat literasi digital, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Nias. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penyebaran kuesioner dan wawancara, yang tentunya dirancang agar dalam mengumpulkan data dari beberapa mahasiswa secara langsung.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Nias, dan sampel dipilih sebanyak 300 mahasiswa dengan purposive sampling. Mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi dipilih sebagai responden, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai keterampilan literasi digital yang mereka miliki.

2. Pengumpulan Data

Survei : dirancang untuk mengukur keterampilan dasar literasi digital, terutama dalam penggunaan teknologi, akses internet, pemanfaatan media sosial, serta pemahaman terkait keamanan digital. Instrumen survei menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengetahui tingkat keterampilan dan persepsi mahasiswa. Survei ini mencakup pertanyaan terkait frekuensi penggunaan teknologi, kemudahan dalam menggunakan perangkat, aplikasi, serta kendala yang dihadapi. Wawancara mendalam : wawancara dilakukan secara mendalam dengan sejumlah mahasiswa sebagai informan kunci untuk menggali tantangan dan pengalaman lebih rinci terkait literasi digital. Wawancara semi – terstruktur ini mencakup pertanyaan terkait hambatan akses teknologi, kendala teknis, pemahaman keamanan digital, serta usulan strategi peningkatan keterampilan. Pendekatan ini tentunya memberikan ruang bagi mahasiswa



untuk mengungkapkan pandangan mereka secara lebih terbuka.

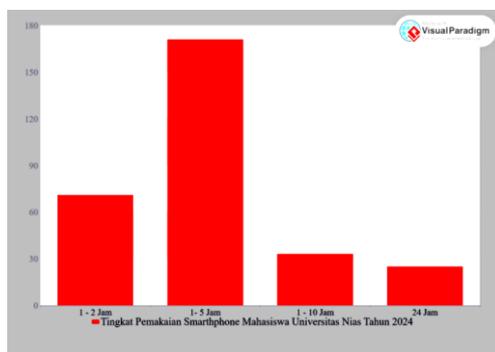
3. Analisis Data

Survei data dijelaskan secara deskriptif dengan penghitungan persentase dan frekuensi untuk menggambarkan keterampilan literasi digital mahasiswa Universitas Nias secara umum. Sementara itu, data dari wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema – tema utama seperti tantangan infrastruktur, kendala pengetahuan, serta strategi peningkatan literasi digital. Analisis ini memberikan pemahaman tentang tantangan spesifik yang dihadapi dan rekomendasi yang relevan.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi literasi digital mahasiswa Universitas Nias, serta menginformasikan langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini menunjukkan adanya keterbatasan pada tingkat dasar keterampilan literasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Nias.



Gambar 1. Tingkat Pemakaian Smartphone

Berdasarkan infografis diatas, menunjukkan bagaimana tingkat pemakaian smartphone tertinggi ada pada 1-5 jam setiap harinya pada hasil kuesioner yang di sebarakan kepada para mahasiswa Universitas Nias. Namun saat dilakukan wawancara untuk mengetahui apa saja kegiatan atau aktivitas yang di dimanfaatkan pada waktu tersebut, ternyata mahasiswa Universitas Nias lebih cenderung memanfaatkannya untuk bermain media sosial seperti tik – tok, instagram, facebook dan juga bermain game online ketimbang untuk mencari tahu pembelajaran, penelitian, dan keterampilan teknologi yang dapat menunjang peningkatan literasi digital pada diri mahasiswa. Tentunya ini merupakan penghambat yang cukup serius untuk

pengembangan literasi digital di kepulauan Nias. Ada beberapa faktor lapangan dari hasil penelitian ini yang membuat mahasiswa Universitas Nias malas mengembangkan keterampilan literasi digital yaitu :

1. Keterbatasan akses internet, hal yang mendasar ini terjadi karna ketidak stabilan jaringan internet yang disediakan oleh kampus dan juga letak geografis kampus yang susah untuk mendapatkan koneksi internet yang baik bagi mahasiswa yang ingin belajar mengembangkan keterampilan literasi digital. Tentunya dalam pengembangan keterampilan ini perlunya akses internet yang memadai agar proses belajar setiap mahasiswa dapat memberikan kesan dan pengalaman yang menyenangkan agar keterampilan literasi digital ini betul – betul dapat dikuasai oleh mahasiswa Universitas Nias.
2. Kurangnya keterampilan digital, hal ini wajar saja terjadi bagi sebagian mahasiswa karena beberapa faktor sebagaimana ketika juga dilakukannya wawancara, sebagian mahasiswa mengeluh akibat kurangnya perhatian terhadap literasi digital di lingkungan kampus yang jarang memberikan pelatihan serius terkait literasi digital bagi mahasiswa yang menjadi penghambat berkembangnya keterampilan literasi digital tersebut di kalangan mahasiswa Universitas Nias.
3. Kesulitan memilah informasi yang valid, pada saat penelitian dengan metode wawancara juga sebagian mahasiswa sulit memahami perbedaan antara keterampilan literasi digital, karena keterbatasan sumber informasi di Universitas Nias dan juga keterbatasan ahli yang memaparkan terkait literasi digital ini. Selain itu juga elemen – elemen organisasi mahasiswa yang menjadi juga ujung penggerak kegiatan yang kreatif dan kolaboratif terutama pada literasi digital belum sepenuhnya tercapai dan terealisasi dengan baik.
4. Keterbatasan perangkat teknologi, tentunya ketersediaan fasilitas kampus yang baik secara khusus pada perangkat teknologi juga sangat penting yang dimana dengan tersedianya sarana teknologi, dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar mengembangkan keterampilan literasi digital. tentunya perangkat teknologi di Universitas Nias masih tergolong sangat terbatas sehingga sebagian mahasiswa kesulitan



beradaptasi dari keterbatasan perangkat teknologi dalam pengembangan keterampilan literasi digital di kalangan mahasiswa.

5. Kurangnya dukungan dari institusi pendidikan, pengembangan literasi digital juga perlu dukungan dari kampus agar kampus dapat melahirkan juga lulusan – lulusan yang memiliki keterampilan khusus diluar jurusan yang di pilih agar dapat bersaing di tingkat internasional dan juga dapat menjadi wadah pengembangan keterbukaan lapangan pekerjaan di kepulauan Nias sebagai bagian dari membantu pemerintahan daerah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berpikir global lewat literasi digital.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital, tindakan yang diperlukan secara bersamaan melalui dua upaya, yang pertama meningkatkan rasa kesadaran akan pentingnya menguasai keterampilan abad-21 serta perlu menargetkan upaya intervensi dalam meningkatkan literasi digital seseorang tidak secara alami memperoleh kemampuan literasi digital melalui aktivitas dasar online. Lebih tepatnya, akuisisi literasi digital membutuhkan kesadaran, usaha, dan waktu yang diinvestasikan dalam pembelajaran dan praktik yang didukung oleh pedagogi yang dirancang dengan baik yang mengubah seseorang dari pemula menjadi ahli dalam kemampuan literasi digitalnya.

Tabel 1.

Pengembangan Keterampilan Digital Mahasiswa Universitas Nias

NO	Bagaimana Anda Mengembangkan Keterampilan Literasi Digital ?	Presentase Dalam %	Jumlah Responden
1	Belajar mandiri melalui tutorial online	75%	225 Orang
2	Mendapatkan bantuan dari dosen/orang lain	18,1%	54 Orang
3	Mendapatkan bantuan dari teman	4,2%	13 Orang
4	Mengikuti pelatihan atau kursus	1,4%	4 Orang
5	Belajar mandiri melalui tutorial online dan saling belajar dengan teman saat ada waktu luang	1,4%	4 Orang
Total Sampel Responden 300 orang			

Berdasarkan data kuesioner yang disajikan pada tabel diatas minat mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital secara mandiri sangat tinggi. Namun tentunya perlu adanya evaluasi lagi karna pada dasarnya juga memahami lingkungan digital tidak hanya diperlukan untuk menghargai konten online tetapi juga penting untuk terlibat keterampilan diskusi bersama, keterampilan sosial pada media online serta dapat membentuk keseimbangan berpendapat terkait literasi digital di kalangan mahasiswa Universitas Nias.

Akselerasi literasi digital dalam penelitian ini tentunya ada beberapa hal positif untuk meningkatkan literasi digital dikalangan mahasiswa Universitas Nias.

1. Pemahaman mendalam tentang literasi digital.
2. Eksplorasi teknologi untuk mahasiswa Universitas Nias.
3. Pengembangan keterampilan praktis di luar jurusan yang diminati dan dipilih di Universitas Nias.
4. Penyusunan rencana implementasi pengembangan literasi digital di Universitas Nias.
5. Pertukaran ide dan pengalaman terkait teknologi.

Konsep literasi digital sendiri juga memberikan kita pemahaman untuk lebih bijak dalam mengelola informasi yang benar dan hoaks. Kenapa ha ini juga berhubungan, karena dalam pembahasan sebelumnya telah disinggung faktor kemalasan mahasiswa dalam mempelajari keterampilan literasi digital yang juga akan menimbulkan dampak tambahan yaitu penyerapan informasi yang kurang valid (hoaks). Tentunya hal ini juga menjadi ancaman bagi keamanan informasi, yang dimana dalam kuesioner 61,1% mahasiswa Universitas Nias masih cukup dalam mengelola keamanan informasi pribadi dan hanya sekitar 38,9% yang mampu mengelola sangat baik keamanan data pribadinya.

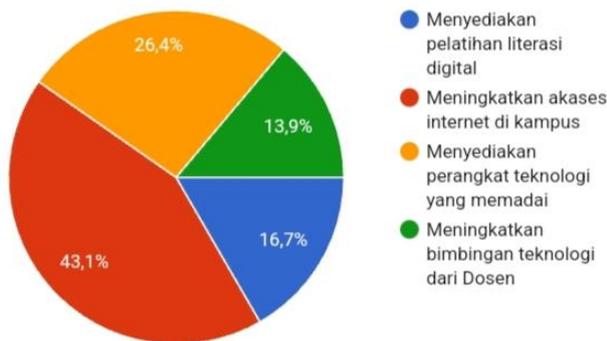
Tabel 2

Kuesioner Kontribusi Kampus Meningkatkan Keterampilan Digital Mahasiswa Universitas Nias

NO	Apa Yang Bisa Dilakukan Kampus Universitas Nias Untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Mahasiswa	Presentase Dalam %	Jumlah Responden
1	Menyediakan pelatihan literasi digital	16,7%	50 Orang
2	Meningkatkan akses internet di kampus	43,1%	129 Orang

3	Menyediakan perangkat teknologi yang memadai	26,4%	79 Orang
4	Meningkatkan bimbingan teknologi dari dosen	13,9%	42 Orang
Total Sampel Responden 300 orang			

Berdasarkan data terkait bagaimana seharusnya kontribusi kampus dalam mendukung peningkatan literasi digital mahasiswa Universitas Nias, dari presentase data mahasiswa lebih setuju agar ada peningkatan akses internet di Universitas Nias yang dimana berarti masih buruknya akses internet yang ada yang menyebabkan mahasiswa kurang minat dalam mempelajari dasar keterampilan literasi digital. Ini adalah tugas dan tanggungjawab yang harus segera di tuntaskan agar literasi digital ini secara efektif dapat diterapkan sepenuhnya untuk mahasiswa Universitas Nias.



Gambar 2. Grafik Kontribusi Kampus Meningkatkan Keterampilan Digital Mahasiswa Universitas Nias

Dari penelitian tentunya banyak yang telah dipaparkan, namun ada juga kendala yang membuat beberapa opsi bahwa untuk strategi peningkatan literasi digital ada beberapa yang harus di perhatikan yaitu :

1. Integrasi literasi digital pada kurikulum mata kuliah yang sangat harusnya berfokus pada teknologi digital, pemograman dasar, dan keterampilan informasi yang bisa di integrasikan di dalam kurikulum tambahan mata kuliah setiap jurusan yang ada di Universitas Nias.
2. Pelatihan dan Workshop juga merupakan solusi untuk melestarikan keterampilan literasi digital yang dimana topik – topik yang dibawakan berfokus pada teknologi baru seperti : analisis data, desain grafis, desain virtual reality, dan keterampilan coding.



Gambar 3. Ilustrasi Literasi Digital

3. Fasilitas teknologi yang memadai seperti laboratorium komputer dan juga beberapa peralatan terbaru dan akses internet yang cepat agar dapat mempermudah mahasiswa Universitas Nias dalam mengembangkan keterampilannya dalam literasi digital.
4. Kolaborasi dengan idustri teknologi agar dapat memberikan akses sumber daya pendidikan digital bagi mahasiswanya dalam mempercepat pertumbuhan keterampilan literasi digital.
5. Perpustakaan digital merupakan juga solusi yang terbaik dengan akses sumber daya online yang meningkatkan akses jurnal elektronik dan penelitian ilmiah internasional untuk memberikan wawasan baru bagi mahasiswa yang berkaitan dengan teknologi.
6. Pengembangan soft skill digital yang memberikan dorongan baru untuk mahasiswa Universitas Nias dalam manajemen digital, proyek – proyek kreatif berbasis digital, dan menambah nilai komunikasi yang baik secara digital.
7. Program pengabdian kepada masyarakat yang menciptakan digitalisasi sebagai bagian dari keterampilan literasi digital, untuk menuntut mahasiswa memberikan pengajaran edukasi literasi digital kepada instansi pendidikan, komunitas lokal yang ada di kepulauan Nias yang dapat juga meningkatkan muta kualitas sumber daya manusia di kepulauan Nias.



Gambar 4. E-Learning

Literasi digital berperan juga penting dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dengan memberikan akses ke berbagai sumber dan alat belajar. Berikut beberapa cara efektif agar literasi digital dapat membantu :

1. Akses luas ke materi berbahasa Inggris kemampuan menggunakan teknologi digital memungkinkan orang untuk memperoleh berbagai materi bahasa Inggris.
2. Penggunaan aplikasi belajar bahasa seperti duolingo, babble, dan memrise untuk mempermudah proses belajar bahasa Inggris dengan metode yang interaktif, menarik dan mudah di pelajari dimana saja.
3. Latihan membaca dan mendengar dengan platform seperti Youtube, podcast, dan blog, orang dapat berlatih membaca dan mendengarkan bahasa Inggris, melatih pemahaman bahasa dalam berbagai aksen, topik, dan gaya berkomunikasi.
4. Berinteraksi dengan penutur asli dan pembelajar lain yang dimana hal ini juga dapat memungkinkan mahasiswa meningkatkan keterampilan literasi digital dalam hal pengembangan bahasa Inggris melalui media sosial dan aplikasi chat internasional sehingga juga ada relasi yang baik terbangun tanpa juga disadari terbangun sendirinya.
5. Memperkaya kosa kata dan juga pemahaman konteks budaya yang digunakan sehari – hari secara frase atau idiom.
6. Memperbaiki kemampuan menulis dengan alat teknologi yang juga merupakan inovasi dan pembelajaran yang terbaru seperti grammarly dan Microsoft editor.

Tentunya dengan berbagai saran dan kemudahan yang sudah diberikan oleh teknologi digital, literasi digital

memungkinkan juga mahasiswa dapat mempelajari lebih efektif bahasa Inggris yang terhubung dengan dunia nyata saat ini.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, keterampilan literasi digital menjadi kebutuhan yang semakin mendesak bagi mahasiswa Universitas Nias, terutama untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja yang serba digital. Namun, mahasiswa di daerah kepulauan seperti Nias mengalami kendala signifikan, mulai dari keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi hingga minimnya pelatihan yang mendukung penguasaan teknologi digital secara optimal.

Penelitian ini menyoroti pentingnya menyediakan program pelatihan literasi digital yang terstruktur dan sistematis, meningkatkan akses terhadap perangkat serta internet yang memadai, dan memasukkan keterampilan literasi digital ke dalam kurikulum Universitas Nias. Selain itu, disarankan agar universitas dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk memperbaiki infrastruktur digital yang tersedia di wilayah tersebut.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan tingkat literasi digital mahasiswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja setelah lulus. Temuan penelitian ini memberi wawasan penting bagi pemangku kepentingan, termasuk institusi pendidikan dan pihak pemerintahan, untuk merancang kebijakan dan program pengembangan keterampilan digital di wilayah-wilayah yang masih terbatas akses terhadap teknologi informasi.

Saran

Berikut adalah saran – saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu :

1. Menyelenggarakan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan, yang dimana Universitas Nias dianjurkan untuk rutin mengadakan pelatihan literasi digital bagi para mahasiswanya. Pelatihan ini bisa mencakup pengenalan teknologi dasar, penggunaan perangkat lunak serta aplikasi, hingga keterampilan komunikasi digital yang penting di dunia kerja.
2. Memperluas akses terhadap teknologi dan internet, Universitas Nias sebaiknya menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses internet dan menyediakan fasilitas teknologi, seperti laboratorium komputer atau pusat akses digital. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa



mengembangkan keterampilan digital dengan lebih baik.

3. Mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum, perlu adanya perhatian bahwa penting untuk memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum semisal nya dalam mata kuliah wajib atau pendukung. Dengan begitu, nantinya setiap mahasiswa dapat berkesempatan menguasai keterampilan digital yang relevan, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
4. Menjalani kerja sama dengan pemerintahan daerah dan sektor swasta, agar adanya upaya memperbaiki infrastruktur digital, Tentunya Universitas Nias bisa membangun hubungan kerja sama dengan pemerintah daerah serta pihak swasta untuk disediakannya bantuan akses internet dan perangkat keras. Hal ini sangat dapat membantu mendukung untuk mengatasi keterbatasan kendala infrastruktur di wilayah kepulauan Nias terutama di Universitas Nias.
5. Membuat kebijakan dan program khusus peningkatan literasi digital, Program ini bisa berupa subsidi untuk pembelian perangkat digital, pemberian akses internet gratis atau murah bagi mahasiswa, dan pelatihan literasi digital di lingkungan komunitas.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi rutin atas pelaksanaan program literasi digital di Universitas Nias. Langkah ini penting untuk memastikan program berjalan efektif sesuai kebutuhan mahasiswa dan melakukan penyesuaian bila diperlukan.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan mahasiswa Universitas Nias dapat semakin terampil dalam literasi digital dan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoun, J. E. (2017). *Robot-proof: Higher education in the age of artificial intelligence*. MIT Press.
- Basri, W., & Sulong, G. (2012). Digital literacy among university students. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 8(1), 93–101.
- Belshaw, D. (2014). *The essential elements of digital literacies*. Author.
- Buckingham, D. (2003). *Media education: Literacy, learning and contemporary culture*. Polity Press.
- Coiro, J., Knobel, M., Lankshear, C., & Leu, D. J. (Eds.). (2008). *Handbook of research on new literacies*. Routledge.
- Davies, R. S., & West, R. E. (2018). *Technology integration in schools*. Springer.
- Erstad, O., & Sefton-Green, J. (2013). Digital literacies as a boundary object: Inter-cultural conversations on the margins of education. *Digital Literacies and Education*, 10(2), 64–74.
- European Commission. (2018). *Digital education action plan*.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital fluency: Achieving better outcomes in online learning. *Interactive Learning Environments*, 28(4), 475–487.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. *Handbook of Blended Learning*, 3–21.
- Hashim, H., Tan, K. H., & Rashid, A. M. (2015). E-learning and digital literacy: Bridging the divide. *Asian Journal of Distance Education*, 13(1), 87–103.
- Hobbs, R. (2010). *Digital and media literacy: Connecting culture and classroom*. Corwin Press.
- Helsper, E. J., & Eynon, R. (2010). Digital natives: Where is the evidence? *British Educational Research Journal*, 36(3), 503–520.
- Hwang, G.-J., & Tsai, C.-C. (2011). Research trends in mobile and ubiquitous learning: A review of publications in selected journals. *British Journal of Educational Technology*, 42(4), E65–E70.
- Johnson, M., & Jacovina, M. (2015). Literasi digital mahasiswa Indonesia: Studi kasus pada perguruan tinggi. *Indonesian Journal of Education and Technology*, 14(2), 119–133.
- Kellner, D. (2002). New media and new literacies: Reconstructing education for the new millennium. *Educational Technology*, 42(2), 56–61.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kerangka literasi digital untuk pendidikan tinggi di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Leu, D. J., et al. (2013). The new literacies of online research and comprehension: Rethinking the reading achievement gap. *Reading Research Quarterly*, 48(1), 5–23.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
- Pachler, N., Cook, J., & Bachmair, B. (2010). *Mobile learning: Structures, agency, practices*. Springer.
- Park, Y., & Burford, S. (2013). Student support for e-learning: Exploring the potential role of digital literacies. *Journal of Computing in Higher Education*, 25(1), 62–87.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rheingold, H. (2012). *Net smart: How to thrive online*. MIT Press.



- Selwyn, N. (2010). Looking beyond learning: Notes towards the critical study of educational technology. *Journal of Computer Assisted Learning*, 26(1), 65–73.
- Sharpe, R., Beetham, H., & De Freitas, S. (2010). *Rethinking learning for a digital age: How learners shape their experiences*. Routledge.
- Simons, M., & Masschelein, J. (2008). Our children will be rewarded: Shaping education for the future of digital capitalism. *Technology, Pedagogy and Education*, 17(4), 307–320.
- Spires, H. A., et al. (2018). Digital literacy for the 21st century. *Education Sciences*, 8(1), 10.
- Thoman, E., & Jolls, T. (2008). Literacy for the 21st century: An overview and orientation guide to media literacy education. *Journal of Media Literacy*, 3(1), 41–53.
- Warschauer, M. (2004). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. MIT Press.